

**Pembelajaran Berbasis TIK
Oleh GPAI Tingkat Dasar dan Menengah
Di Kabupaten Lembata**

Muh. Sulaiman Rifai Aprianus Mukin*

Kantor Kementerian Agama – Kabupaten Lembata
**e-mail corresponding author: mukin276804ok@gmail.com*

Abstract:

One of the successes of a school is determined by the quality of its teachers who are good at all processes carried out in schools. Teachers who can prepare good learning tools are made possible by the supervision function of school supervisors in a directed and continuous manner. Improvements are carried out periodically, and an evaluation of the implementation of the learning and supervision is required. Improvements through continuous evaluation can be carried out through supervisory duties and functions, namely monitoring, coaching, assessing, and professional guidance and training of teachers on aspects of teacher competence and the main tasks of teachers. but in fact, the knowledge and abilities of teachers in schools and their implementation in learning still need to be improved. Therefore, this kind of workshop still needs to be held. The training and mentoring method uses the workshop method

Keywords: Workshop, teacher, learning video, ICT

Abstrak

Keberhasilan sebuah sekolah salah satunya ditentukan oleh kualitas gurunya yang baik terhadap segala proses yang dilaksanakan disekolah. Guru yang dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik dimungkinkan dengan adanya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah secara terarah dan berkesinambungan. Perbaikan dilakukan secara berkala dan diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan yang dimaksud. Perbaikan melalui evaluasi yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui tugas dan fungsi pengawas yaitu melakukan pemantauan, pembinaan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru. namun faktanya, pengetahuan dan kemampuan guru di sekolah dan pelaksanaannya dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, workshop semacam ini masih perlu dilaksanakan. Metode pelatihan dan pendampingan menggunakan metode workshop

Kata kunci : Workshop, guru, video pembelajaran, TIK

Pendahuluan

Pekan pertama 5 Juli 2020 merupakan pembukaan sekolah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Pandemi covid-19 masih menghantui lembaga pendidikan kita. Berbagai civitas akademik sungguh rentan, apabila memaksa masuk sekolah sebagaimana biasa atau tatap muka secara langsung. Pemerintah secara sigap menyikapi hal ini yaitu memberlakukan Belajar Dari Rumah atau BDR dengan merujuk pada Kemendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Dengan berlakunya keputusan tersebut mau tidak mau sekolah harus menyesuaikan kurikulum sekolahnya. "Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa," jelas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam taklimat media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, secara virtual, di Jakarta, Jumat (07/08). Hal ini berparuh pada proses pembelajaran di sekolah juga berpengaruh pada kinerja kepengawasan Pendidikan Agama Islam. Rencana program kerja kepengawasan harus mengikuti irama dandang pandemi covid-19, agar pencapaian program kepengawasan tercapai dan terukur.

Berkah dari pandemi berkempanjangan ini telah memaksa kita harus berkompromi dan bersepakat menerima pelajaran untuk membiasakan hidup lebih teratur dalam pengertian yang luas sebagai menyikapai *Era New Normal*. Dunia pendidikan secara drastis merombak sistim kurikulum yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), walau harus diakui sistim ini memberikan kekacauan dalam pembelajaran karena satu-satunya akses yang digunakan adalah sistim jaringan atau *digital learning system*. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Harliawan, 2015). Pada sisi yang lain juga harus diakui penyebaran jaringan internet belum merata di seluruh Indonesia, termasuk kabupaten Lembata.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 dalam Surat Edarannya memberikan isyarat kepada sekolah agar melakukan pembelajaran dari rumah bagi para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna, maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang merupakan suatu proses mengaitkan hal atau informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam *struktur kognitif* seseorang meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan dingat peserta didik.

Hal yang sama telah memaksa pengawas melakukan pilihan yang tepat agar dapat melakukan pemantauan, pembinaan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru sesuai amanah Permendiknas Nomor 12 Tahun 2017 tentang standar pengawas sekolah/madrasah. Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah sudah seharusnya siap menerima perubahan ini bukan lagi sebagai keterpaksaan. Tuntutan era 4.0 bagi civitas pendidikan adalah menguasai aplikasi digital sebagai media pembelajaran

terkini, sehingga proses pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas dapat berjalan secara efektif. Maka pilihannya adalah moda daring, luring atau blended sesuai keadaan geografis sekolah berada.

Faktor kunci keberhasilan pembelajaran yakni bagaimana guru membuat RPP dan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis TIK (Maria & Sedyono, 2017). Mencermati peran penting dan strategis merupakan tanggungjawab pengawas di masa-masa pandemi covid-19, karena banyak guru masih mengalami "shock". Dalam hal meningkatkan kemampuan penguasaan TIK bagi guru dapat dilakukan beberapa diantaranya dengan mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar mengenai TIK (Dewi & Hilman, 2019).

Fokus kepengawasan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 pada sekolah adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang efisien dan efektif di masa-masa pandemi covid-19. Pilihan yang tepat, cerdas adalah menyiapkan media digital sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan secara on-line maupun off-line yaitu video pembelajaran berbasis TIK.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran hendaknya dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan aktivitas tingkat tinggi sehingga kemampuan tingkat tinggi dapat dioptimalkan (Nuris, 2018). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 tidak berbeda dengan semester sebelumnya. Kegiatan belajar dengan tatap muka atau secara langsung hanya boleh digelar daerah berstatus zona hijau sesuai Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi. Menyikapi hal ini Pemerintahan Daerah Kabupaten Lembata memberlakukan Belajar Dari Rumah (BDR) sampai kondisi benar-benar steril dari pengaruh penyebaran covid-19.

Hal hal yang perlu dilakukan yakni: 1) menggali pemanfaatan internet untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti youtube, situs pembelajaran, laboratorium virtual, 2) membuat presentasi dan media pembelajaran interaktif yang efektif dengan menggunakan powerpoint; 3) mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi sederhana dengan memanfaatkan aplikasi animaker dan 4) mengembangkan alat evaluasi pembelajaran dengan pembuat kuis wondershare (Krismanto, 2018).

Apapun kondisinya pengawas sekolah tetap melaksanakan kegiatan supervisi kegiatan belajar mengajar secara komprehensif dalam masa pandemi ini terutama saat kegiatan luring. Pengawas sekolah juga membimbing guru dalam melaksanakan asesmen dalam kondisi khusus ini yang valid, reliabel, fleksibel, otentik dan terintegrasi dengan asesmen proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar responden (Kristini, 2020).

Sistim Standar Nasional Pendidikan Indonesia harus mengikuti irama Wuhan

China yaitu pemerintah harus melakukan penyederhanaan kurikulum dari Sekolah Tingkat Dasar sampai Menengah bahkan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini. Mencermati keadaan ini, pengawas Pendidikan Agama Islam segera mengambil sikap agar pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas harus tetap berjalan secara efektif. Langkah yang ditempuh adalah melaksanakan workshop kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawas bersama Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) Kabupaten Lembata menyelenggarakan “ Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK” di aula terbuka Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lembata dari tanggal 05 – 10 Oktober 2020 yang dibuka oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lembata. Hal ini perlu dilakukan pengawas dengan asumsi bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah tidak boleh berlarut-larut dalam kebingungan dan belum dapat membuat video pembelajaran berbasis TIK. Sehingga pemantauan, supervisi, bimbingan, pendampingan dan evaluasi terfokus pada perencanaan menyiapkan media pembelajaran digital berbasis TIK yaitu “Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK bagi Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah di masa pandemi covid-19”. Latihan dan pengulangan untuk membantu pembelajar mengembangkan kefasihan dalam bahan yang telah dipelajari sebelumnya (Imania & Bariah, 2019).

Pembimbingan dengan mentoring dilaksanakan dengan mentor kepala sekolah dimana pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi sekolah seperti waktu luang yang dimiliki narasumber dan guru yang akan dibimbing serta kondisi kemampuan guru yang berbeda-beda (Sudiana, 2019). Adapun tujuannya adalah *pertama* guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah memahami pembuatan video pembelajaran berbasis Teknologi Informatika dan Komunikasi secara benar dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *kedua* guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah memahami secara khusus fitur-fitur pembuatan video pembelajaran berbasis TIK sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan *ketiga* guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah mengaplikasikan pembuatan video pembelajaran berbasis TIK selama masa pandemi covid-19 maupun setelah berakhirnya pandemi covid-19. Sasarannya yaitu guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah tingkat dasar dan menengah se-Kabupaten Lembata dan bentuk kegiatannya adalah workshop.

Metode

Metode Pelaksanaan Pelatihan

Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu peran yang diharapkan dari seorang pengawas sekolah adalah sebagai *agent of change* bagi kemajuan sekolah, untuk melaksanakan peran tersebut tentu saja pengawas harus memiliki kemampuan metodologi untuk melakukan penelitian, sekaligus mengupayakan tindakan untuk memperbaiki keadaan. Pengawas Sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk

melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Permenpan RB No 21 Tahun 2010). Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, Pengawas Sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pengawasan.

Dalam situasi pandemi covid-19 seperti ini proses pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas harus tetap berjalan secara efektif dengan *social distancing* dan *physical distancing* sehingga dapat mencegah penyebaran covid-19 dan proses Belajar Dari Rumah (BDR) dapat dilakukan. pengawas sekolah pun tetap dapat menjalankan tugasnya, melakukan transformasi pembinaan guru melalui transformasi daring yaitu pengawasan digital dari rumah.

Pelaksanaan pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) dapat menggunakan berbagai macam aplikasi digital yang dapat dipilih atau digunakan guru Pendidikan Agama Islam sesuai kebutuhan, seperti *Seesaw*, *Microsoft Teams*, *Cisco Webex*, *Google Meet (Hangouts Meet/Meet)*, *Zoom Cloud Meetings*, *UmeetMe* dan lain-lainnya. Penggunaan aplikasi tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan, karena terkendala pada biaya paket data yang relative mahal dan faktor sinyal internet tidak terakses dengan baik sebab keadaan geografis sekolah berada, sehingga video pembelajaran berbasis TIK menjadi pilihan dengan pertimbangan video pembelajaran tersebut dapat digunakan secara on-line maupun off-line. Sebelum menjelaskan metode pelaksanaan pelatihan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pembuatan video pembelajaran berbasis TIK, seorang pengawas seyogyanya memahami tugas pokok dan ruang lingkup pengawasan di masa pendemi covid-19 atau masa *Era New Normal*.

Tugas pokok pengawasan adalah 1) melakukan pembinaan, pembimbingan dan pengembangan keprofesian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tentang Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK sebagai media pembelajaran masa pandemi covid-19; 2) melakukan supervisi dan memotivasi bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai upaya pengembangan diri; 3) melakukan pelatihan perencanaan penyusunan media pembelajaran berbasis TIK sebagai upaya pengembangan profesi guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah; dan 4) penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah tentang Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK.

Ruang lingkup pengawasan adalah 1) analisis rencana penyusunan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK; 2) penugasan kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tentang Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK; 3) menilai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah agar dapat menentukan tahapan-tahapan perencanaan penyusunan media pembelajaran berbasis TIK dan pelaksanaan pembelajaran sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease-19; 4) melakukan pembinaan lanjutan bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tentang perencanaan penyusunan media pembelajaran

berbasis TIK yang baik sesuai ketentuan dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; dan 5) melaksanakan workshop keprofesian guru berupa Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK.

Kegiatan proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, baik dalam kelas maupun luar kelas, apabila media pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara signifikan sesuai dengan materi dan penerapannya. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam proses pembelajaran sudah seyogyanya menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mencapai Standar Ketuntasan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Kesalahan dalam menentukan media pembelajaran akan berdampak buruk pada evaluasi belajar dan proses penilaian.

Metode pelaksanaan pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis TIK kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat dasar dan menengah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan bagian dari mimbingan, pembinaan dan pendampingan dalam kegiatan Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK. Adapun materi pembinaan dan pendampingan yang dilakukan berupa 1) memahami pengertian media pembelajaran; 2) menentukan jenis-jenis media pembelajaran; 3) mengenal media pembelajaran; 4) manfaat media pembelajaran; 5) langkah-langkah pemilihan media pembelajaran; dan 6) membuat rencana media pembelajaran berbasis TIK. Pustaka yang dikaji adalah dari jurnal-jurnal yang diperoleh dari e-jurnal dan Google Cendekia (Huda, 2020).

Fokus laporan ini adalah kegiatan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK sebagai media pembelajaran yang berlaku selama pandemi covid-19 dan setelahnya. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah 1) Persiapan/Perencanaan yang meliputi 1) pengawas meminta guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) pengawas mengoreksi, memberi catatan atau masukan untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran; 3) pengawas mengembalikan hasil koreksi perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki dan catatan seperlunya; 4) guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menyusun perangkat pembelajaran yang telah dikoreksi pengawas; dan 5) Pengawas menyusun rubrik dan instrumen penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Didalam proses pembelajaran guru memikirkan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan fasilitas seperti komputer, proyektor dan internet diintegrasikan menggunakan model pembelajaran yang cukup bervariasi yang disesuaikan dengan materi (Feladi & Puspitasari, 2019).

Pelaksanaan kegiatan workshop dibagi menjadi dua sesi mengingat waktu pelaksanaan masih dalam masa pandemi covid-19 yaitu secara langsung atau tatap muka selama 3 hari dan tidak langsung atau virtual zoom selama 3 hari dalam mengikuti kegiatan Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK.

Pengakhiran atau penutupan kegiatan workshop meliputi 1) refleksi pelaksanaan workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK; 2) evaluasi pelaksanaan workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK. Pengawas

mendengar usul dan saran tentang efektivitas dan efisiensi pemanfaatan video pembelajaran secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan upaya perbaikan untuk proses berikutnya; dan 3) motivasi dan reward kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menegaskan bahwa keputusan pembukaan kembali sekolah akan ditetapkan berdasarkan pertimbangan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 "Harus diketahui bahwa Kemendikbud sudah siap dengan semua skenario. Kami sudah ada berbagai macam. Tapi tentunya keputusan itu ada di dalam Gugus Tugas, bukan Kemendikbud sendiri. Jadi, kami yang akan mengeksekusi dan mengoordinasikan," ujar Mendikbud melalui keterangan resminya pada Jumat (22/5/2020). Mendikbud juga menambahkan bahwa di banyak negara, awal tahun ajaran baru relatif tetap. Adapun demikian, penyesuaian metode belajar disesuaikan dengan kondisi dan status kesehatan masyarakat di masing-masing wilayah. Kemendikbud menilai saat ini tidak diperlukan adanya perubahan tahun ajaran maupun tahun akademik. Tetapi metode belajarnya apakah belajar dari rumah atau di sekolah akan berdasarkan pertimbangan gugus tugas.

Menyikapi hal tersebut pengawas menentukan pendekatan *Partnership Colaboratif Aproach* karena pendekatan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka secara langsung dan pendekatan secara tidak langsung atau melalui perantara. Dengan pendekatan ini pengawas dapat menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolok ukur, dan menguatkan tugas dan fungsi Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penggunaan TIK dalam pembelajaran perlu dilakukan agar siswa termotivasi belajar karena lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik mereka (Effendi et al., 2020).

Memadukan dua cara pendekatan tatap muka secara langsung/direktif dan tatap muka secara tidak langsung/non-direktif merupakan cara pendekatan kolaboratif. Sesi pendekatan ini pengawas bersama-sama Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah menyepakati untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Pendekatan ini merupakan hubungan timbal balik antara pengawas dan guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah binaan yang saling membutuhkan. Karena keduanya terbentuk dalam tim kerja.

Langkah-langkah pendekatan kolaboratif yaitu menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negoisiasi atau rembuk bersama. Pemberian supervisi dan penilaian dalam pendekatan ini melalui percakapan awal (pre-conference), observasi atau pengamatan, analisis/interpretasi, percakapan akhir (past - conference), analisis akhir dan diskusi. Workshop merupakan salah satu kegiatan dari pertemuan dimana sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian, dan profesi di bidang tertentu terlibat dalam diskusi dan kegiatan intensif pada

subjek atau proyek tertentu. Kegiatan workshop biasanya lebih fokus mengupas secara tuntas masalah tertentu dan disertai dengan pelatihan kepada peserta. Para peserta workshop akan mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan sesuai dengan bidang profesinya. Tujuan dari kegiatan workshop untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan (Nahdi et al., 2020).

Penggunaan workshop bagian dari ikhtiyar pengawas, karena apapun metode kepengawasan memiliki keunggulan dan kekurangan, demikian juga metode workshop ini. Walau memiliki kekurangan bukan menjadi alasan untuk tidak menggunakan metode ini, karena pada prinsipnya kekurangan metode ini dapat dimusyawarahkan bersama Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) Kabupaten Lembata dengan berbagai konsekuensinya. Keunggulan metode workshop *pertama* Peserta workshop memperoleh informasi atau keterangan teoritis yang mendalam tentang permasalahan tertentu *kedua* Peserta workshop memperoleh berbagai petunjuk praktis guna melaksanakan tugasnya *ketiga* Peserta workshop dilatih untuk bersikap dan berpikir secara ilmiah *keempat* Peserta workshop dilatih agar mampu bekerjasama dengan orang lain.

Pertimbangan pengawas menggunakan workshop metode secara sederhana karena fungsi workshop itu sendiri. Secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut *pertama* Sebagai salah satu wadah dalam membangun kebersamaan (membership), kemitraan (partnership), dan kerjasama *kedua* Media penyampaian masalah yang diharapkan, mendiskusikan dan merumuskan metode strategis, implementasi pemecahan masalah *ketiga* Mensosialisasikan sebuah program.

Beragam teknik yang dipakai pengawas untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Pembuatan Vidio Pembelajaran Berbasis TIK sebagai media pembelajaran yang disiapkan guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah, maka yang harus dilakukan pengawas, adalah :

1. Observasi akademik tentang perangkat dalam ini media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dapat ditayang secara online dan offline ;
2. Wawancara secara individual tentang ini media pembelajaran berupa video pembelajaran;
3. Diskusi pengawas bersama Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) Kabupaten Lembata. Adapun agendanya adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi “ Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK “ masa pandemi covid-19.

Tiga teknik pengawasan tersebut berorientasi pada pembinaan, pemantauan, perencanaan dan pemecahan masalahnya dengan cara menyiapkan kuisisioner/instrumen kepengawasan. Hal ini senada dengan pendapat L. Drake (1980: 278) yang menyebutkan bahwa supervisi adalah “sebagai suatu peristilahan yang sophisticated (canggih), sebab hal ini memiliki arti yang luas, yakni identik dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi akuntabilitas atau berbagai aktivitas serta

kreativitas yang berhubungan dengan pengelolaan kelembagaan pada lingkungan setingkat sekolah”.

Aspek dalam kepengawasan dimaksud dalam laporan ini adalah “Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK” sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang lagi update bagi tenaga pendidik termasuk Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Persiapan pembuatan media pembelajaran (video) perlu pelatihan dan bimbingan pengawas.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Bab III menjelaskan acuan penyusunan silabus dan RPP sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan *elektronik*, alam sekitar atau sumber belajar lain. Seturut permendikbud ini seorang guru seharusnya menyiapkan berbagai sumber belajar termasuk pembuatan video pembelajaran yang efektif dan menarik minat atau perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang kondusif dan kenyamanan terutama di masa pandemi covid-19 ini. Media pembelajaran/Video merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelompok sasaran program ini adalah guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah binaan di Kabupaten Lembata berjumlah 54 guru atau 85,71% dari 63 guru binaan yang terdiri dari 19 guru Sekolah Dasar, 23 guru Sekolah Menengah Pertama, 8 guru Sekolah Menengah Atas dan 4 guru Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi tanggung jawab pengawas dalam pembinaan dan pelatihan keprofesian guru. Hal ini Sesuai Peraturan Menteri Agama nomor 12 Tahun 2012 menjelaskan dalam pasal 10 ayat 1 “Beban kerja pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah adalah ekuivalen dengan 37,5 jam perminggu termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian dan bimbingan di madrasah/sekolah”. Dan ayat 3 yang mengerucut bagi pengawas PAI pada sekolah berbunyi “Pengawas PAI pada sekolah melaksanakan tugas pengawasan terhadap paling minimal 20 guru PAI pada TK, SD, SMP dan atau SMA. Tempat pelaksanaan workshop di Aula terbuka Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lembata.

Pelaksanaan selama 6 hari kerja mulai tanggal 5 - 10 Oktober 2020. Pelaksanaan workshop dibagi dua sesi yaitu sesi pertama kelompok materi dasar, kelompok materi ini dan kelompok materi penunjang pada tanggal 5 – 7 Oktober 2020 jam 07.30 – 16.00 dan sesi kedua penugasan secara individu dimana setiap guru membuat video pembelajaran berbasis TIK dari rumah lalu mengirimkannya dengan menggunakan link youtube masing-masing ke pengawas dari tanggal 8 – 10 Oktober 2020 dengan batas waktu pengiriman link tersebut jam 23.00. Dari 54 orang guru Pendidikan Agama Islam yang aktif mengikuti workshop pembuatan video

pembejarian berbasis TIK sampai dengan selesai hanya 36 guru atau 66,67%. Hal ini dapat dimaklumi karena pelaksanaan workshop dimaksud masih dalam suasana pandemic covid-19. Pencapaian tersebut lebih besar dari jumlah guru binaan sesuai Peraturan Menteri Agama nomor 12 Tahun 2012 menjelaskan pengawas PAI pada sekolah melaksanakan tugas pengawasan terhadap paling minimal 20 guru PAI pada TK, SD, SMP dan atau SMA.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 dalam Surat Edarannya memberikan isyarat kepada sekolah agar melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik. Maklumat Kementerian Agama dalam Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang bekerja dari rumah (penyesuaian sistem kerja ASN/tenaga kontrak dalam upaya pencegahan covid-19). Hal ini memberikan arahan bahwa Pengawas dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam aktivitas tugas dan fungsinya harus bisa menggunakan moda daring dan atau luring atau blended dalam menyelesaikan semua tugas dan fungsi sebagai guru dan pengawas. Sehubungan pemberlakuan tersebut, maka kehadiran peserta workshop kami batasi sesuai kapasitas tempat kegiatan dengan menerapkan protokoler kesehatan pandemi vovid-19. Aspek bimbingan dan pembinaan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah tetap dilaksanakan secara terbatas (Asy'ari & Zulkarnain, 2019).

Penugasan individu bagi setiap guru peserta Workshop Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis TIK yang selesai dan menyetor tugas mandiri tersebut dengan menggunakan link youtube pribadi kepada pengawas mencapai 23 atau 63,89% guru. Pencapaian ini apabila dibandingkan dengan jumlah minimal 20 guru binaan sesuai Peraturan Menteri Agama nomor 12 Tahun 2012, maka pencapaiannya mencapai 115% atau lebih besar 15% yaitu 3 guru. Hasil pelaksanaan Workshop Pembuatan Video Pembejarian Berbasis TIK di lihat dari tingkat partisipasi atau kehadiran dan penyelesaian tugas individu dalam kegiatan Workshop Pembuatan Video Pembejarian Berbasis TIK, baik secara kuantitatif maupun kualitatif **Baik Sekali** (Handayani et al., 2020).

Selama kegiatan Workshop Pembuatan Video Pembejarian Berbasis TIK ditemukan berapa hambatan yang dapat diatasi seperti Laptop dimana sebagian peserta tidak membawa laptop, sehingga kebijakan yang kami ambil adalah bergabung dengan peserta yang memiliki laptop, perangkat lunak pada laptop berupa program microsoft tidak mendukung sistim kerja pembuatan video pembelajaran berbasis TIK, seperti microsoft exel dan powerpoint, sehingga harus diinstal ulang program microsoft terbaru, sinyal internet yang tidak stabil dan tidak semua peserta memiliki data internet, sehingga hotspot beberapa peserta diaktifkan agar peserta yang lain dapat terbantu, dan masih banyak peserta guru yang belum memiliki link youtube yang tidak diperhitungkan sebelumnya oleh pengawas, sehingga pengawas dan bebarapa guru membantu untuk membuat link youtube bagi mereka yang belum memilikinya (Anti Andini et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan paparan pendahuluan, metode pelaksanaan kegiatan, dan pembahasan tersebut diatas, program workshop telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang komprehensif tentang pembuatan video pembelajaran berbasis TIK kepada para guru Pendidikan Agama Islam Sekabupaten Lembata. Program workshop juga telah memberikan kesempatan pembelajaran penyusunan Rencana Program Pembelajaran yang materi pembelajarannya dimuat dalam video pembelajaran berbasis TIK. Pencapaian kompetensi dengan rata-rata kemampuan baik. Namun, kemampuan dan keterampilan guru peserta pelatihan workshop masih perlu ditingkatkan khususnya dalam kemampuan dan keterampilan pembuatan video pembelajaran melalui rekaman suara di Powerpoint dan pengenalan fitur powerpoint 2013. Merujuk pada manfaat yang dirasakan guru, workshop serupa perlu dilanjutkan guna memantapkan hasil pelatihan yang telah diperoleh dan dilaksanakan secara berkesinambungan guna memberikan kesempatan yang lebih banyak guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Lembata untuk berlatih dan berbagai pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti Andini, N., Amaliah, K., & Ariyansyah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Vectorian Giotto terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDIT Di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4979>
- Asy'ari, A., & Zulkarnain, M. R. (2019). Eksperimentasi Pembelajaran Berbasis Tik Menggunakan Metode Discovery Learning Dengan Peer Assessment Di Kelas Viii Smp Negeri 14 Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 11–21. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.839>
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Effendi, H., Muskhir, M., & Rahmat, R. E. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis TIK pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i1.2045>
- Feladi, V., & Puspitasari, H. (2019). Analisis Profil Tpack Guru TIK SMA di Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.26418/jp.v4i2.29616>
- Handayani, N. W. P., Ardana, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Model Bruner, Budaya Lokal, dan Scaffolding untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Relasi dan Fungsi. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 221. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.3235>

- Harliawan, H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12786>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *JURNAL PETIK*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Krismanto, W. (2018). Workshop Literasi TIK & Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Di Kota Parepare. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i2.13877>
- Kristini, E. (2020). Pembelajaran Berbasis Literasi Berbantuan Media TIK dengan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 495–508. <https://doi.org/10.23887/MI.V25I3.28376>
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p59-71>
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>
- Nuris, D. M. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis TIK bagi Guru Akuntansi SMK. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–260. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1819>
- Sudiana, N. (2019). Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan Shopping. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 410. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.22332>